

PENGARUH KOMPETENSI GURU, MOTIVASI KERJA, DAN BUDAYA MUTU SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH SWPM JAKARTA SELATAN

Yohanes Eko Budiyanto¹, Lussia Mariesti Andriany², Fathorrahman³

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Malang

e-mail: ¹yohanesbudiyanto99@guru.sd.belajar.id, ²lussiaandriany@asia.ac.id,

³faturrahman@asia.ac.id

Abstract: *Schools play a vital role in providing quality education to children, particularly in the SWPM area of South Jakarta. In this context, the quality of teaching staff and school services are crucial aspects that significantly influence public perception; consequently, the quality of education serves as a key indicator of national progress. This research aims to contribute to the field of education, specifically regarding educational management. The findings serve to strengthen existing literature on the impact of teacher competence, work motivation, and school quality culture on teacher performance within SWPM. A saturated sampling technique which involves the entire population of potential respondents—was employed for this study. The sample consisted of 56 individuals, and data collection was conducted using questionnaires. Data analysis was performed using SmartPLS to assess validity, reliability, and the outer and inner models. Supported by secondary data, the results indicate that: (1) teacher competence has a positive and significant effect on performance; (2) work motivation has a positive and significant effect on performance; and (3) school quality culture has a positive and significant effect on performance. These findings confirm that teacher competence, work motivation, and school quality culture are critical factors for enhancing performance and improving the quality of education at SWPM, South Jakarta.*

Keywords: *SWPM South Jakarta, Teacher Competence, Teacher Motivation, School Quality Culture.*

Abstrak: Pentingnya peran sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak, khususnya di wilayah SWPM, Jakarta Selatan. Dalam konteks tersebut, kualitas tenaga pengajar dan pelayanan sekolah menjadi aspek krusial yang sangat memengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu kualitas Pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kemajuan bangsa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen Pendidikan. Hasil ini dapat memperkuat literatur mengenai pengaruh kompetensi guru, motivasi kerja dan budaya mutu sekolah terhadap kinerja guru di SWPM. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *saturated sampling* (sampling jenuh), yaitu Teknik pengambilan sampel melibatkan seluruh responden penelitian. Sampel atau responden dalam penelitian ini berjumlah 56 orang, serta metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Smart PLS dalam pengujian validitas, reliabilitas, *outer* dan *inner model*. Hasil penelitian ini di dukung oleh data sekunder, bahwa (1) Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, (2) Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, (3) Budaya Mutu Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi guru, motivasi kerja dan budaya mutu sekolah merupakan factor penting untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas pendidikan di SWPM Jakarta Selatan.

Kata kunci: SWPM Jakarta Selatan, Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Budaya Mutu Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi instrumen vital guna membangun sumber daya manusia bermutu sekaligus membentuk karakter, wawasan, dan keahlian. Signifikansi sektor pendidikan semakin krusial di tengah laju perkembangan teknologi yang sangat masif, sehingga institusi pendidikan wajib menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan untuk mencetak lulusan yang menguasai pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi. Kondisi ini menjadikan standar kualitas pendidikan sebagai parameter fundamental bagi kemajuan suatu negara. Hamid (2016) menegaskan bahwa guru merupakan elemen fundamental yang paling memengaruhi efektivitas proses serta luaran pendidikan berkualitas. Sosok pendidik memiliki posisi krusial yang tidak tergantikan di dalam struktur sistem pendidikan, karena guru bertindak bukan sekadar pelaksana kurikulum, melainkan agen perubahan yang mengendalikan arah, mutu, dan kesuksesan pendidikan sekolah.

Hasil observasi awal di lingkungan SWPM menunjukkan variasi cukup signifikan pada kinerja guru bila ditinjau dari data usia dan lama mengajar. Sebagian guru memiliki masa kerja yang relatif lama, mencapai 30 tahun ke atas, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap awal pengabdian sebagai pendidik. Kombinasi antara guru berpengalaman dan guru pada tahap pengembangan profesional ini menggambarkan modal penting sekaligus tantangan tersendiri dalam membangun kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas, dan budaya mutu sekolah, mengingat pengalaman mengajar yang tinggi umumnya berkorelasi dengan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pendidikan dan pemahaman karakteristik peserta didik yang lebih mendalam.

Keberhasilan pendidikan di lingkungan sekolah sangat bergantung pada kualitas kinerja guru sebagai indikator utamanya, yang merefleksikan

kecakapan pendidik dalam menyusun rencana, mengaplikasikan, serta mengevaluasi efektivitas proses instruksional secara sistematis. Namun demikian, data statistik tenaga pendidik di SWPM menunjukkan bahwa realisasi pembelajaran belum mencapai titik maksimal. Sebagian guru telah mahir memformulasikan modul ajar dan memimpin kelas secara komunikatif, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada teknik mengajar tradisional serta minim mengeksplorasi media edukasi modern. Okky Setiawan & Dwi Cahyaningdyah (2025) menjelaskan bahwa secara teoretis performa guru berakar pada perpaduan kapasitas intelektual dan motivasi kuat dalam menuntaskan kewajiban profesionalnya, sejalan dengan *Goal Setting Theory* dari Locke dan Latham (2002) yang menegaskan bahwa output kerja individu akan menguat apabila terdapat target spesifik, tantangan terukur, serta dukungan ekosistem yang proporsional.

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara berdaya guna mencakup ranah pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Fathurrochman (2017) berpendapat bahwa kompetensi merupakan kecakapan hasil dari proses akademik, pelatihan, maupun internalisasi pengalaman belajar tertentu (Payong, 2011), sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 yang mendefinisikan kompetensi sebagai serangkaian tindakan cerdas dan bertanggung jawab yang membuktikan kelayakan profesi seseorang di mata publik. Data rapor pendidikan tahun 2025 memperkuat gambaran ini: kualitas pembelajaran di sekolah berada pada kategori "baik" dengan skor 61,09, namun mengalami penurunan sebesar 4,91 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Aspek manajemen kelas turut mengalami penurunan sebesar 5,97 poin, mengindikasikan pengelolaan suasana kelas dan penerapan disiplin positif yang belum optimal, sementara metode

pembelajaran menurun 6,31 poin, menunjukkan penerapan metode yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keterlibatan peserta didik masih belum maksimal.

Selain kompetensi, motivasi kerja turut menjadi variabel yang layak dicermati. Widodo (2015) menjelaskan motivasi sebagai kekuatan internal individu yang memicu munculnya tindakan tertentu, sementara Kadarisman (2012) menyatakan motivasi kerja berfungsi sebagai pendorong internal agar seseorang bersedia bekerja optimal sesuai tanggung jawabnya. Suwardi dan Joko Utomo (2011) menambahkan bahwa pemberian motivasi kerja yang akurat mampu mengakselerasi kemajuan organisasi melalui kesadaran pegawai dalam bertugas. Data awal dari observasi dan wawancara bersama kepala sekolah mengindikasikan motivasi kerja yang rendah pada sejumlah guru, tercermin dari rendahnya minat mengikuti pelatihan, keterbatasan inovasi pedagogik, dan pengabaian terhadap tanggung jawab ekstra. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh komposisi usia guru, di mana proporsi terbesar (35,72%) berada pada rentang usia 20–30 tahun yang cenderung menitikberatkan perhatian pada aspek finansial, sehingga motivasi kerja menjadi variabel krusial untuk diteliti karena berdampak langsung pada produktivitas guru.

Meirawan (2010) menegaskan bahwa belajar menjadi aktivitas pokok siswa, sementara mengajar menjadi peran sentral guru dalam ekosistem pendidikan, sehingga aspek belajar-mengajar menjadi pilar utama penjaminan mutu lembaga pendidikan. Kualitas instruksional tidak hanya bergantung pada kapasitas siswa dan pendidik, tetapi juga melibatkan faktor kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana, keterlibatan masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya. Budaya mutu sekolah berperan sebagai fondasi vital dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara kontinu, tercermin dari komitmen seluruh elemen sekolah

terhadap kualitas yang ditunjukkan melalui perilaku kerja profesional, disiplin, serta berorientasi pada hasil. Hasil observasi di SWPM menunjukkan bahwa budaya mutu mulai terbentuk melalui penetapan visi-misi, penyusunan standar mutu, pelaksanaan supervisi, dorongan budaya refleksi, komunikasi efektif, dan pelibatan orang tua, namun implementasinya belum optimal dan masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek inovasi evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan profesional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru, motivasi kerja, dan budaya mutu sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada guru di sekolah negeri, sementara kajian terhadap guru swasta berstatus tetap masih terbatas, khususnya dalam konteks guru-guru di SWPM, Jakarta Selatan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru, motivasi kerja, dan budaya mutu sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah SWPM Jakarta Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang efektif guna meningkatkan loyalitas dan kinerja guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data numerik guna menganalisis hubungan antar variabel secara statistik, sehingga kontribusi kompetensi guru, motivasi kerja, dan budaya mutu sekolah terhadap kinerja guru dapat diukur secara objektif (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh tenaga pendidik di lingkungan SWPM, kemudian diolah menggunakan metode statistik.

Pemilihan lokasi ini didasari oleh

fenomena penurunan jumlah murid yang terjadi setiap tahun, sehingga relevan dijadikan konteks penelitian mengenai kompetensi guru, motivasi kerja, dan budaya mutu sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Juni–Juli 2026, melalui tahapan perencanaan, penyusunan instrumen, pengumpulan data lapangan, analisis hasil, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh guru di SWPM yang berjumlah 56 orang, terdiri atas guru TK Strada Indriyasana, SD SW, dan SMP SMM (Sugiyono, 2021). Mengingat jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100), penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019), sehingga diperoleh 56 responden dan diharapkan mampu mencerminkan kondisi kinerja guru secara representatif dan valid sebagai dasar rekomendasi manajerial bagi Perkumpulan Strada.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner menggunakan Skala Likert lima poin, dengan kategori jawaban Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu tiga variabel bebas, yaitu Kompetensi Guru (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Budaya Mutu Sekolah (X_3), serta satu variabel terikat, Kinerja Guru (Y). Kinerja Guru didefinisikan sebagai hasil yang dicapai guru dari pelaksanaan tugas pokoknya, baik dalam pembelajaran, administrasi, maupun kegiatan sekolah, diukur melalui indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, kerja sama tim, serta kedisiplinan dan loyalitas (Mangkunegara, 2020; Sedarmayanti,

Tabel 1 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R-square	Adjusted R Square
(Y) Kinerja Guru	0,739	0,724

Sumber: Data primer yang diolah peneliti 2026

2021; Hasibuan, 2022). Kompetensi Guru merujuk pada karakteristik internal individu yang tercermin dalam sikap, perilaku, pengetahuan, dan keahlian praktis sebagaimana diamanatkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, diukur melalui indikator pengelolaan pembelajaran, penguasaan keilmuan, sikap/kepribadian, dan interaksi sosial (Koswara & Rasto, 2016). Motivasi Kerja merupakan dorongan internal yang menggerakkan guru untuk menuntaskan tanggung jawab profesionalnya secara maksimal, diukur melalui hierarki kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri (Maslow, 1958). Budaya Mutu Sekolah mengintegrasikan perilaku profesional ke dalam sistem manajerial sekolah guna mendorong pembenahan berkelanjutan (Budiyanto, 2015), diukur melalui indikator inovasi, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi manusia, kerja sama tim, serta stabilitas dan konsistensi nilai organisasi (Robbins & Judge, 2021; Cameron & Quinn, 2022; Ivancevich et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan uji prasyarat dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien Determinasi (R -square) yang bertujuan menunjukkan besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Chin (1988), nilai R square dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat: nilai $\geq 0,67$ dianggap kuat, nilai antara 0,33 hingga 0,67 dipandang moderat, dan nilai dalam rentang 0,19 sampai 0,33 dikategorikan lemah.

Tabel 2 Hasil Effect size atau F-Square

Hubungan Variabel	F-Square	Kategori Efek
(X_1) Kompetensi Guru -> Kinerja Guru	0,417	Kuat
(X_2) Motivasi Kerja -> Kinerja Guru	0,399	Kuat

(X3) Budaya Mutu

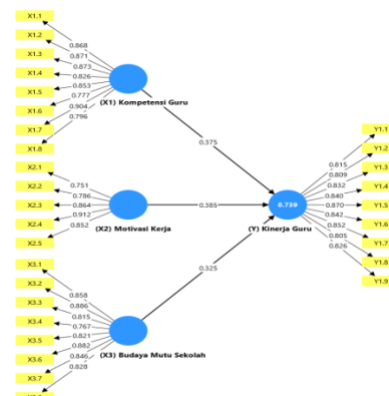
Sekolah -> Kinerja 0,262 moderat
Guru

Sumber: Data primer yang diolah
peneliti 2026

Tabel 3 Hasil Predictive Relevance (Q2)

Variabel	Q ² predict
(Y) Kinerja Guru	0,658

Sumber: Data primer yang diolah peneliti
2026



Gambar 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Pengujian Hipotesis (Direct Effect)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) Kompetensi Guru -> (Y) Kinerja Guru	0,375	0,362	0,125	2,988	0,003
(X2) Motivasi Kerja -> (Y) Kinerja Guru	0,385	0,373	0,148	2,599	0,009
(X3) Budaya Mutu Sekolah -> (Y) Kinerja Guru	0,325	0,328	0,146	2,225	0,026

Sumber: Data primer yang diolah peneliti 2026

Pembahasan

Pengaruh Variabel Kompetensi Guru Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Kinerja Guru di SWPM

Data penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan guru terhadap aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial menjadi fondasi krusial dalam mendukung keberhasilan tugas secara maksimal. Tenaga pendidik yang mendalami materi secara mendalam, memimpin proses belajar mengajar dengan efisien, serta menjalin relasi positif dengan siswa dan instansi cenderung menghasilkan output kerja yang lebih berkualitas. Kapasitas intelektual yang unggul memungkinkan guru untuk menyelaraskan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa serta merespons dinamika dunia pendidikan yang terus berubah. Pada lingkup Sekolah SWPM Jakarta Selatan, hasil studi ini menegaskan bahwa

manajemen sekolah wajib menjadikan pengembangan kompetensi guru sebagai agenda prioritas dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berbagai skema seperti pelatihan intensif, pendampingan kerja, kegiatan pengembangan profesi berkala, serta penciptaan iklim belajar mandiri di sekolah menjadi solusi efektif untuk memperkuat kapasitas guru. Peningkatan kualitas individu ini akan memicu kepercayaan diri, kreativitas, serta produktivitas guru dalam mengemban amanah sehingga efektivitas kerja mencapai titik tertinggi.

Hasil kajian ini memperkuat temuan riset terdahulu oleh Eliana Setyanti (2020), Domina Elfrida (2020), Oky Setiawan, Dwi Cahyaningdyah (2025), serta Hani Yuniarti (2024) yang menyatakan bahwa eksistensi lembaga pendidikan tidak hanya bertumpu pada kelengkapan fasilitas atau aturan organisasi, melainkan sangat bergantung pada kapabilitas para pengajarnya. Oleh

karena itu, pengasahan keterampilan guru merupakan langkah strategis yang mampu mendorong akselerasi mutu pendidikan secara berkelanjutan sekaligus mempercepat pencapaian visi pendidikan di Sekolah SWPM Jakarta Selatan.

Pengaruh Variabel Motivasi Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Kinerja Guru di SWPM

Data penelitian membuktikan motivasi kerja menjadi elemen krusial bagi setiap pendidik. Faktor ini memicu guru untuk menuntaskan seluruh kewajiban secara maksimal. Guru dengan motivasi tinggi memperlihatkan antusiasme serta komitmen yang luar biasa. Mereka menunjukkan dedikasi kuat mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Dorongan internal tersebut memacu guru untuk mempertajam kompetensi pribadi secara mandiri. Pendidik menciptakan inovasi metode pengajaran secara konsisten bagi siswa. Guru akhirnya menyajikan layanan pendidikan prima bagi seluruh peserta didik. Lingkungan Sekolah SWPM Jakarta Selatan membentuk motivasi kerja melalui beragam aspek strategis. Apresiasi terhadap prestasi kerja menjadi salah satu pemicu utama semangat mereka. Suasana kerja yang nyaman dan relasi antarwarga sekolah yang harmonis memperkuat kondisi tersebut. Ketersediaan jalur pengembangan karier profesional turut menyokong gairah kerja para pendidik.

Temuan ini memperkuat studi terdahulu milik Hani Yuniarti (2024), Frizka Leoni Saputri-Eulin Karlina (2025), serta Mita Salsabela-Sudarno (2025). Riset-riset tersebut menegaskan bahwa kompetensi teknis saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja. Guru memerlukan sokongan motivasi kerja yang kuat untuk mencapai standar performa tinggi. Manajemen sekolah wajib menyusun sistem yang menjaga serta meningkatkan semangat kerja guru. Sekolah memberikan penghargaan secara rutin sebagai bentuk pengakuan atas

kontribusi mereka. Penguatan budaya kerja positif dan iklim organisasi yang suportif menjadi langkah krusial. Strategi ini memicu peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Upaya tersebut menjamin terciptanya kualitas pendidikan yang lebih unggul di Sekolah SWPM Jakarta Selatan.

Variabel Budaya Mutu Sekolah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Kinerja Guru di SWPM

Temuan studi ini mengonfirmasi bahwa budaya mutu sekolah memegang peranan krusial dalam mengonstruksi perilaku kerja, dedikasi, serta profesionalitas pendidik. Kedisiplinan, fokus pada penyempurnaan kontinu, kolaborasi, akuntabilitas, dan loyalitas terhadap standar edukasi mencerminkan budaya mutu yang memacu tenaga pendidik meraih performa puncak. Atmosfer sekolah yang menginternalisasi nilai-nilai kualitas secara ajeg menumbuhkan persepsi kolektif bahwa seluruh kegiatan pedagogis memerlukan standar tertinggi guna merealisasikan target institusi. Pada Sekolah SWPM Jakarta Selatan, eksistensi budaya mutu yang kokoh menghasilkan iklim kerja produktif serta menstimulasi pertumbuhan profesionalitas guru. Para pengajar tidak sekadar menuntaskan kewajiban birokratis, namun mereka memiliki motivasi tinggi untuk memutakhirkan mutu instruksional, mengeksplorasi inovasi pedagogi, dan berkontribusi intensif dalam agenda kemajuan sekolah.

Data riset ini berkorelasi positif dengan studi sebelumnya oleh Rahmayanti Puspitasari, Titik Haryati, ending Wuryandini (2024), Any Diana Vitasari, Ofri Somanedo, Irfo Somanedo (2024), serta Susan Kristinawati, Nuraeni, Imam Muhtadin (2024). Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa implementasi budaya mutu secara holistik mampu mempertebal loyalitas terhadap lembaga sehingga memicu guru menyumbangkan dedikasi maksimal bagi perkembangan sekolah. Hasil ini

mempertegas bahwa akselerasi produktivitas guru sangat bergantung pada inisiatif sekolah dalam mengonstruksi dan merawat tradisi mutu yang stabil. Maka dari itu, jajaran pimpinan sekolah wajib mengintegrasikan nilai-nilai kualitas sekaligus merancang ekosistem kerja yang mendukung proses perbaikan tanpa henti. Pola ini menjadikan budaya mutu sekolah sebagai basis fundamental untuk mengelevasi capaian kerja guru dan menjamin keunggulan standar pendidikan di Sekolah SWPM Jakarta Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil dari penyebaran kuesioner kepada 56 guru di SWPM Jakarta Selatan sebagai populasi penelitian dan telah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Smart PLS didapatkan hasil seperti yang telah dipaparkan di bab 5, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1)Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SWPM; (2)Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SWPM; (3)Budaya mutu sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SWPM. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi guru, motivasi kerja, dan budaya mutu sekolah merupakan factor penting yang saling berkaitan dalam peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian Yayan, Anggraeni Wulan Sri, Haerudin, Nopianthie Yuly. 2022. Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Tirtamulya”. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(1), 30-42, Januari 2022 DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/v4i2.600>

9, p-ISSN 2615-1391, e-ISSN 2620-3219 ©Prodi PGSD, Universitas Swadaya Gunung Jati

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.

Elfrida Domina. 2020. Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara”. *TADBIR Jurnal Studi manajemen Pendidikan* <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI>

DOI:<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>

Kristinawati Susan, Nuraeni, Muhtadin Imam. 2024. Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru dengan Variabel Mediasi Mutu Sekolah”. *Dinasti Research, Ranah Research* E-ISSN: 2655-0865 DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v6i5> Received: 30 Mei 2024, Revised: 7 Agustus 2024, Publish: 15 Agustus 2024<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Puspitasari Rahmayanti, Haryati Titik, Wuryandini Endang. 2024. Penelitian berjudul “Pengaruh Budaya Mutu Sekolah Terhadap Pengukuran Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Blora”. *Journal of Human And Education Volume 4, No. 6, Tahun 2024*, pp 1351-1355 E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876 Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Saputri Leoni Frizka, Karlina Eulin. 2025. Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja Guru SD Negeri Gugus 5 Palmerah Jakarta Barat”. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi Volume 1 No. 2 2025* E-

- ISSN 3089-8196 DOI:
<https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i2.46>
- Salsabela Mita, Sudarno. 2026. Penelitian berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK N 1 Sukoharjo tahun 2024/2025. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 1, Februari 2026*, pp. 341-348 e-ISSN 2722-6069: <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i1.21428>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Setiawan Okky, Cahyaningdyah Dwi. 2025. Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 Volume 10 Nomor 04, Desember 2025
- Setyanti Eliana. 2020. Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru yang Bersertifikasi”. *IKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen volume 1, No 1, Febuari 2020* Available at: <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>
- Vitasari Diana Any, Somanedo Ofri, Domanedo Irfo. 2024. Penelitian berjudul “Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Budaya Mutu Sekolah Pada PAUD Inklusi di Kabupaten Banyuwangi”. *JOURNAL SYNTAX IDEA p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 6, No. 05, Mei 2024*
- Yuniarti Hani. 2024. Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pengawai Negeri Sipil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Eks Kawedanaan Indramayu”. *Edum Journal, Vol 7, No 1, Maret 2024* DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v7i1.143>.